

## **STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-HIKMAH**

Mahlida Farina<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>1</sup>farinamhlida@gmail.com, <sup>2</sup>yana95367@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the empowerment strategies implemented at PAUD Al-Hikmah to improve the quality of early childhood education services. The research employed a qualitative descriptive approach, with the subjects consisting of the principal, parents, and the head of the PAUD committee who are actively involved in the implementation of empowerment strategies, while the research objects include various forms of strategies and their contributions to improving service quality. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observations, and documentation, including activity photos, reports, and administrative records of the PAUD. The findings indicate that the empowerment strategies at PAUD Al-Hikmah encompass equality, participation, self-reliance, and sustainability. Relationships between the school, parents, and the community are established on an equal footing through open communication, informal discussions, and joint decision-making. Parents and community members actively participate in both learning and non-learning activities, while self-reliance is manifested through voluntary support in the form of labor, ideas, and donated materials. Program sustainability is maintained through phased planning, routine evaluations, and partnerships with local businesses and health centers. These strategies strengthen the collaboration among the school, parents, and the community and contribute to improving the quality of early childhood education services at PAUD Al-Hikmah.*

*Keywords: empowerment, parental participation, quality of early childhood education services*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan yang diterapkan di PAUD Al-Hikmah dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, orang tua, dan ketua komite PAUD yang aktif terlibat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan, sedangkan objek penelitian mencakup berbagai bentuk strategi dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, termasuk foto kegiatan, laporan, dan catatan administrasi PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan di PAUD Al-Hikmah meliputi kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan. Hubungan antara sekolah, orang tua, dan

masyarakat dibangun secara setara melalui komunikasi terbuka, diskusi informal, dan pengambilan keputusan bersama. Orang tua dan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran, sementara keswadayaan diwujudkan melalui dukungan sukarela berupa tenaga, ide, maupun barang bekas. Keberlanjutan program dijaga melalui perencanaan bertahap, evaluasi rutin, serta kemitraan dengan dunia usaha dan Puskesmas. Strategi ini terbukti memperkuat kemitraan sekolah, orang tua, dan masyarakat serta meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Hikmah.

Kata Kunci: pemberdayaan, partisipasi orang tua, mutu layanan PAUD

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan moral (Baiti, 2021). PAUD tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan kompetensi dasar anak. Oleh karena itu, kualitas layanan PAUD menjadi faktor penting yang harus diperhatikan secara serius, karena layanan yang baik akan menentukan seberapa optimal anak dapat mengembangkan potensinya.

Mutu PAUD salah satunya ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian Purwanti et al. (2024) menunjukkan bahwa

manajemen pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemandirian, serta perkembangan motorik halus anak usia dini. Peningkatan aspek-aspek perkembangan tersebut menjadi indikator penting dalam mutu layanan PAUD, karena mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, PAUD yang bermutu mampu memberikan stimulasi belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta memfasilitasi keterlibatan orang tua dan masyarakat (Sa'diyah et al., 2024). Mutu penyelenggaraan PAUD mencakup berbagai aspek, antara lain kualitas program, efektivitas kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang kreatif,

kompetensi guru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai (Neneng et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, Alfayed et al. (2025) menegaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang adaptif serta didukung oleh kepemimpinan dan kolaborasi yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Nor & Suriansyah (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan lembaga yang terarah dan bersifat kolaboratif.

Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan PAUD masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi mutu pendidikan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta minimnya dukungan dari pihak terkait. Kondisi ini sering kali menyebabkan proses pembelajaran tidak optimal, lingkungan belajar kurang kondusif, dan anak sulit mengembangkan potensi secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu PAUD tidak cukup hanya mengandalkan lembaga pendidikan, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara sinergis.

Seiring dengan berbagai kendala tersebut, keterlibatan aktif orang tua, komite sekolah, dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan mutu penyelenggaraan PAUD (Devisiana et al., 2024). Peran berbagai pihak ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga anak dapat mengembangkan potensi kognitif, sosial-emosional, serta karakter secara optimal. Dukungan dari pihak-pihak terkait juga memperkuat kualitas layanan PAUD dan menjamin keberlanjutan program pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mewujudkan keterlibatan tersebut, salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah melalui strategi pemberdayaan. Nasir et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan dalam pendidikan memiliki empat prinsip utama. Pertama, kesetaraan, yaitu hubungan

yang sejajar antara sekolah dan masyarakat sehingga setiap pihak merasa memiliki peran yang setara dalam proses pendidikan. Kedua, partisipasi, yang mencakup pelibatan aktif warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam berbagai program PAUD. Ketiga, keswadayaan, di mana masyarakat memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Keempat, keberlanjutan, yang menekankan pentingnya memastikan keterlibatan semua pihak berlangsung secara konsisten dalam jangka panjang.

Strategi pemberdayaan ini mencakup penguatan peran orang tua, komite sekolah, dan dunia usaha dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Orang tua diajak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar anak, memberikan masukan, serta mendukung program sekolah secara sukarela (Yusuf & Qomariah, 2023). Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis bagi lembaga pendidikan, memberikan pertimbangan, pengawasan, dan dukungan bagi pelaksanaan program (Wulan et al., 2023). Sementara itu, dunia usaha dapat berkontribusi melalui penyediaan sarana-

prasarana, program Corporate Social Responsibility (CSR), atau dukungan kegiatan pendidikan (Kusnanto et al., 2025). Dengan strategi pemberdayaan yang tepat, setiap pihak dapat berkontribusi maksimal, berperan aktif, dan memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di PAUD.

Selain itu, strategi pemberdayaan bertujuan untuk membangun budaya kolaboratif di PAUD. Guru, orang tua, komite, dan masyarakat diajak bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan setiap program, kebijakan, dan kegiatan pendidikan dijalankan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. PAUD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan komunitas yang adaptif terhadap kebutuhan anak, sehingga setiap pihak merasa memiliki peran penting dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan yang

dilaksanakan di PAUD Al-Hikmah dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan PAUD lain serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui keterlibatan aktif berbagai pihak yang berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan di PAUD Al-Hikmah dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, orang tua, dan ketua komite PAUD Al-Hikmah yang berperan aktif dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan, sedangkan objek penelitian mencakup berbagai bentuk strategi pemberdayaan dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Hikmah pada bulan November 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu

wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, orang tua, dan ketua komite untuk menggali pengalaman, peran, dan persepsi mereka terkait strategi pemberdayaan. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk melihat secara langsung penerapan strategi, interaksi antar pihak terkait, dan dinamika pembelajaran di kelas. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan, meliputi foto kegiatan, laporan, dan catatan administrasi PAUD yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pemberdayaan. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, autentik, dan representatif mengenai praktik pemberdayaan di PAUD.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi data ke dalam bentuk deskripsi sistematis sehingga memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan data yang telah dianalisis serta melakukan

pengecekan ulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Kesetaraan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara PAUD Al-Hikmah, orang tua, dan masyarakat dibangun dengan prinsip kesetaraan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah PAUD Al-Hikmah dijelaskan bahwa sejak awal tahun ajaran komunikasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah. Setiap keputusan penting dibahas melalui diskusi informal atau rapat kecil yang melibatkan guru, komite, dan orang tua. Pendekatan ini membuat orang tua merasa dihargai dan memiliki peran sejajar dalam pendidikan anak, sehingga membangun rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat.

Ketua komite menambahkan bahwa perannya adalah menjembatani aspirasi orang tua ke sekolah dan sebaliknya, sehingga komunikasi tetap harmonis dan efektif. Hal ini mencerminkan konsep family engagement, di mana orang tua tidak

hanya menjadi pengamat, tetapi juga mitra sejajar yang aktif berkontribusi dalam proses pendidikan anak (Fachriansyah et al., 2025). Praktik kesetaraan ini berdampak pada keberanian orang tua untuk mengajukan ide-ide kegiatan maupun masukan terkait pembelajaran, yang sebelumnya mungkin enggan mereka sampaikan.

Observasi interaksi antara guru dan orang tua menguatkan temuan ini. Pada saat kedatangan pagi, orang tua menyempatkan diri untuk berdialog singkat dengan guru mengenai perkembangan anak. Pola ini menunjukkan adanya komunikasi terbuka yang konsisten, memperkuat rasa saling menghargai dan kesetaraan antara pihak sekolah dan orang tua. Mawardi et al. (2024) menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini, melalui komunikasi rutin dan pendampingan belajar, berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Irma et al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta

perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan demikian, pemberdayaan orang tua sebagai mitra sekolah berperan penting dalam memperkuat efektivitas strategi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

## 2. Partisipasi

Partisipasi orang tua, komite dan masyarakat di PAUD Al-Hikmah terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Orang tua tidak hanya mendampingi anak selama kegiatan belajar, tetapi juga aktif menghadiri parenting, rapat kecil, serta memberikan masukan melalui percakapan langsung maupun grup WhatsApp. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan seperti *outing class*, pembuatan APE, maupun kerja bakti sering dirancang dengan masukan orang tua, bahkan beberapa inisiatif muncul dari mereka sendiri. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan diberi ruang untuk berpartisipasi sesuai kemampuan, sehingga keterlibatan berlangsung secara sukarela namun konsisten. Ketua komite menambahkan bahwa komite turut memfasilitasi peran orang tua dan masyarakat, misalnya dengan

menjembatani komunikasi serta memberikan dukungan tenaga dan ide kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mulia & Kurniati (2023) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam optimalisasi layanan PAUD. Sejalan dengan itu, Saleh et al. (2022) menyatakan bahwa sinergi peran orang tua dan guru melalui komunikasi, pembiasaan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian Fathah et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting dan partisipasi dalam pembiasaan sehari-hari di PAUD berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Keterlibatan ini memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga, sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara guru dan orang tua.

## 3. Keswadayaan

Di PAUD Al-Hikmah, keswadayaan terlihat dari berbagai bentuk dukungan sukarela yang

diberikan oleh orang tua, komite, dan masyarakat. Dukungan ini meliputi penyediaan barang bekas yang dapat dijadikan alat peraga edukatif (APE), bantuan tenaga saat kerja bakti, serta sumbangan ide kegiatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh partisipasi bersifat sukarela dan tidak ada paksaan, sehingga setiap kontribusi muncul atas kesadaran dan kepedulian masing-masing pihak. Praktik ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sekolah secara material, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama, memupuk keterikatan emosional, dan meningkatkan motivasi partisipasi orang tua secara berkelanjutan. Hasil wawancara dengan ketua komite menegaskan bahwa orang tua berperan sebagai mitra kerja aktif, penghubung antara PAUD dan rumah, sukarelawan, serta penyokong sumber daya untuk kegiatan PAUD. Komunitas dan tokoh masyarakat juga berperan sebagai motivator dan kontributor, yang membantu meningkatkan mutu layanan PAUD secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan self-help, di mana kontribusi diberikan sesuai

kemampuan dan kapasitas masing-masing (Mayer et al., 2025). Prinsip ini mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi bersama, bukan hanya mengandalkan bantuan dari pihak sekolah. Selain itu, partisipasi sukarela dapat meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan solidaritas dalam komunitas pendidikan. Penelitian Sekosi et al. (2021) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam PAUD tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kualitas pendidikan anak, dan membangun budaya kolaboratif yang berkelanjutan. Dengan demikian, keswadayaan di PAUD Al-Hikmah menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pemberdayaan.

#### 4. Keberlanjutan

Keberlanjutan program pemberdayaan menjadi fokus utama di PAUD Al-Hikmah. Sekolah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta melaksanakan evaluasi rutin. Praktik ini memastikan bahwa setiap program yang telah berjalan tetap

relevan dan dapat ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan anak dan tujuan pendidikan. Kemitraan dengan dunia usaha lokal, seperti toko kelontong, warung, dan Puskesmas, memberikan dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Bentuk dukungan ini meliputi fasilitas belajar, edukasi kesehatan, serta praktik langsung bagi anak. Misalnya, anak-anak dapat belajar jual beli dan berhitung secara nyata di toko kelontong, atau mendapatkan edukasi gizi dan pemeriksaan kesehatan secara berkala dari Puskesmas. Observasi lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan dunia usaha ini meningkatkan pengalaman belajar anak serta mendukung pengembangan keterampilan praktis.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, orang tua, dan ketua komite secara konsisten menunjukkan bahwa komunikasi yang terjaga, partisipasi sukarela, dan perencanaan yang matang menjadi faktor kunci keberlanjutan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Kambona (2025), yang menyatakan bahwa keberlanjutan kemitraan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, konsistensi keterlibatan, dan

keterbukaan pihak sekolah. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang mencakup kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan terbukti memperkuat kemitraan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat jaringan kolaboratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Hikmah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemberdayaan yang diterapkan di PAUD Al-Hikmah dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini meliputi kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan. Hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dibangun dengan prinsip kesetaraan melalui komunikasi terbuka, diskusi informal, dan pengambilan keputusan secara musyawarah, menjadikan orang tua sebagai mitra sejajar dalam pendidikan anak. Partisipasi orang tua dan masyarakat terlihat dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran, termasuk parenting, rapat kecil, outing class, kerja bakti,

dan pembuatan alat peraga edukatif (APE), yang bersifat sukarela namun konsisten. Keswadayaan diwujudkan melalui dukungan tenaga, ide, maupun barang bekas yang membantu memenuhi kebutuhan sekolah sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan keterikatan emosional. Keberlanjutan program dijaga melalui perencanaan jangka pendek hingga panjang, evaluasi rutin, serta kemitraan dengan dunia usaha lokal dan Puskesmas, yang meningkatkan pengalaman belajar anak dan keterampilan praktis. Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan ini memperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta berdampak langsung pada peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Hikmah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfayed, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kelas Heterogen Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAS ITP Tarjun*. 10(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.602>
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.
- Devisiana, Meisyani, L., Magay, D., & Riniwati, R. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 103–112.
- Fachriansyah, K., Casmana, A. R., Siron, Y., Alfiatunnur, Harti, L. M. S., Mubarak, F. U., Utimadini, N. J., Fitri, S., Hartanti, B., & Wibowo, R. A. (2025). *Teori & Konsep Penelitian Phd: Lingkungan Pendukung, Inovasi Pembelajaran*. Nas Media Pustaka.
- Fathah, S. N., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2024). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1051–1061. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590>
- Irma, Asniwati, Purwanti, R., & Cinantya, C. (2023). Effectiveness Of Teacher's Learning Strategy For Children's Motivation And Religious And Moral Value Aspect. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal*, 3(2), 1–8.
- Kambona, W. (2025). Exploring parental involvement in early childhood education in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101367.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101367>
- Kusnanto, S. P., Gudianto, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H., & SS, S. J. (2025). *Resiliensi Keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mawardi, K., Oktari, R., Sugiarta, I. W. A., & Abnisa, A. P. (2024). The Influence of Parental Engagement on the Early Childhood Learning Process in the Classroom. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i2.615>
- Mayer, A. O., Benito, A. G., Rozas, B. G. de, & Casas, E. E. (2025). Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102–120.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajerial*, 4(4).
- Purwanti, R., Rizkieya, & Mujiyat. (2024). Learning Management In The Development Fine Motor Aspect And Children's Independence. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 27–37.
- Sa'diyah, A. H., Ayunda, S. Y., Sa'adah, A. N., Salisah, F. H., & Musthofa, M. B. (2024). STRATEGI PENATAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 7(2), 52–64.
- Saleh, M., Purwanti, R., Mardatila, Y., & Madani, R. A. (2022). A Case Study of Culturing Children's Independence Attitude Through Parent's Role and Teacher's Role. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 39–49. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47465>
- Sekosi, M. K. C. L., Boleng, L. M., & Betty, C. G. (2021). Participation of Parents and Community Leaders in the Implementation of

Early Childhood Education  
Kotenwalang in Tanjung Bunga  
District, East Flores Regency.  
*Early Childhood Education and  
Development Studies (ECEDS)*,  
2(2).  
[https://doi.org/10.33846/eceds11  
01](https://doi.org/10.33846/eceds1101)

Wulan, D. J., Mustoip, S., & Hidayati,  
N. (2023). Strategi Komunikasi  
Dalam Pembentukan Organisasi  
Komite Sekolah di TK Negeri  
Sendang Kabupaten Cirebon.  
*TUTURAN: Jurnal Ilmu  
Komunikasi, Sosial Dan  
Humaniora*, 1(3), 177–195.  
[https://doi.org/10.47861/tuturan.v  
1i3.411](https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.411)

Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N.  
(2023). Kontekstualisasi  
Keterlibatan Orang Tua melalui  
Sharing Session pada Pendidikan  
Anak Usia Dini. *JlIP-Jurnal Ilmiah  
Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–  
10596.